

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM CITARUM HARUM DI DESA  
PADAMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG**

***FACTORS ASSOCIATED WITH COMMUNITY PARTICIPATION  
IN THE CITARUM HARUM PROGRAM IN PADAMULYA VILLAGE, MAJALAYA  
DISTRICT, BANDUNG REGENCY***

**Rani Andriani Budi Kusumo<sup>1</sup>, Elly Rasmikayati<sup>1</sup>, Lutfi Ahmad Waqi**

**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran**

**ABSTRACT**

*The Citarum River plays an important role for the people of West Java Province. However, the condition of the Citarum River continues to decline due to various problems that arise in the upstream and downstream parts of the river. In response, the government implemented the Citarum Harum program to address the environmental issues along the Citarum River basin. The success of this government-initiated program requires active participation from the community. This study aims to analyze the factors associated with the level of community participation in the Citarum Harum program in Padamulya Village, Majalaya District, Bandung Regency. A quantitative design with a survey technique was employed for this study. A total of 51 randomly selected residents of Padamulya Village constituted the respondents in this study. Data were analyzed through Spearman Rank correlation analysis. The results indicated that community awareness, ability, opportunities provided, perceived benefits, and the figure of the leader were positively correlated with the level of community participation. These results suggest the importance of maintaining and improving these factors as a means of increasing community participation in the Citarum Harum program.*

*Keywords: Citarum Harum, relationship, community, participation.*

**INTISARI**

Sungai Citarum memiliki peran penting bagi masyarakat Provinsi Jawa Barat, namun sayangnya kondisi Sungai Citarum terus menurun akibat berbagai permasalahan yang muncul di bagian hulu dan hilir sungai ini. Pemerintah menjalankan program Citarum Harum untuk menangani permasalahan lingkungan yang timbul di sepanjang daerah aliran Sungai Citarum. Keberhasilan program yang diinisiasi oleh pemerintah tentunya memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada program Citarum Harum di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan teknik survei. Responden dalam penelitian ini adalah 51 orang warga Desa Padamulya yang dipilih secara acak. Data dianalisis melalui analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran masyarakat, kemampuan, kesempatan yang diberikan, manfaat yang dirasakan serta sosok pemimpin berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil ini menunjukkan pentingnya untuk terus memelihara dan meningkatkan faktor-faktor tersebut, sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Citarum Harum.

Kata kunci : Citarum Harum, hubungan, masyarakat, partisipasi

**PENDAHULUAN**

Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Sungai ini memiliki panjang 297 Km dan mengalir melewati 12 wilayah administratif, yaitu yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung

Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kota Bandung, dan Kota Cimahi (<https://citarumharum.jabarprov.go.id/>).

---

<sup>1</sup> Correspondence author: Rani Andriani Budi Kusumo, email : [rani.andriani@unpad.ac.id](mailto:rani.andriani@unpad.ac.id)

Panjangnya aliran Sungai Citarum menjadikan sungai ini sebagai sarana penunjang warga Jawa Barat dalam memenuhi kebutuhan air. Berdasarkan sensus BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2012, menyatakan bahwa sekitar 15 juta warga di Jawa Barat menggantungkan hidupnya dari Sungai Citarum (Badan Pusat Statistik, 2012). Namun selama dua puluh lima tahun terakhir, kondisi Sungai Citarum terus menurun, seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan di bagian hulu dan hilir Sungai Citarum (Idris et al., 2019). Hasil penelitian Pusat Litbang Sumberdaya Air (PUSAIR) dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa penurunan kualitas air Sungai Citarum disebabkan oleh pencemaran akibat perkembangan jumlah penduduk dan industri, kegiatan pertanian, pengembangan perikanan, populasi ternak, serta kegiatan penambangan (galian C) (Bukit & Yusuf, 2002).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang dilalui Sungai Citarum dan juga merupakan salah satu sentra industri di Provinsi Jawa Barat. Salah satu wilayah sentra industri di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Majalaya. Sejak tahun lima puluhan, Kecamatan Majalaya sudah melekat dengan industri tekstil. Pada masa kejayaannya, sekitar tahun 1960an Kecamatan Majalaya mampu menyuplai hingga 40 persen kebutuhan tekstil Indonesia (Guridno & Efendi, 2020). Berkembangnya industri di Kecamatan Majalaya juga diikuti dengan berkembangnya jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Tak dapat dipungkiri, hal ini turut berdampak beban Sungai Citarum. Berbagai macam limbah, seperti limbah industri, pertanian dan peternakan, limbah perikanan, ataupun limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga turut mencemari Sungai Citarum.

Untuk menangani permasalahan Sungai Citarum, pemerintah sejak Tahun 2001 telah menjalankan beberapa program. Saat ini, salah satu program yang sedang berjalan adalah Citarum Harum. Program ini

dimandatkan kepada Gubernur Jawa Barat berdasarkan Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum. Program Citarum Harum berfokus pada penanganan limbah domestik, serta perbaikan kualitas air di Sungai Citarum. Pengendalian limbah tersebut harus mampu dilaksanakan oleh seluruh pihak terkait agar tujuan program Citarum Harum ini dapat tercapai.

Keberhasilan program yang diinisiasi oleh pemerintah tentunya memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Pada program Citarum Harum, Pemerintah Provinsi Jawa Barat harus mampu mensinergikan seluruh masyarakat untuk terlibat didalamnya. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memiliki manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan (Arnstein, 1969). UNDP (2013) menyebutkan bahwa program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan dengan program tanpa partisipasi masyarakat. Slamet (2003) menyebutkan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi; 2) Adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi; serta 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan program pembangunan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat pada program Citarum Harum. Gambaran tersebut diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, agar tujuan program Citarum Harum dapat tercapai dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Desa

Padamulya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan program Citarum Harum di wilayah Kecamatan Majalaya yang merupakan pusat kawasan industri di Majalaya.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, dengan teknik penelitian survey. Teknik survey dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada sebagian dari populasi. Tujuan dari teknik survey ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter khas dari suatu kejadian yang bersifat umum (Sugiyono, 2016).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah :1) perangkat desa, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris, bendahara, dan ketua BPD; 2) tokoh masyarakat, yang terdiri dari tiga orang kepala dusun, satu orang tokoh agama, satu orang tokoh masyarakat, dan satu orang tokoh pemuda. Responden adalah masyarakat di Desa Padamulya yang dipilih secara acak, dan berjumlah 51 orang.

Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pada masyarakat memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat, digunakan analisis korelasi *Spearman Rank Correlation*. Besarnya korelasi ranking (rs) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$R_s$  = Nilai Korelasi Spearman

$d^2$  = selisih dari pasangan rank

$n$  = banyaknya pasangan rank

6 = bilangan konstan

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian menggunakan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan tersebut yaitu dengan membandingkan (rs) hitung dengan (rs) tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

- Jika (rs) hitung  $\leq 0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Jika (rs) hitung  $\geq 0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, yang dikategorikan menjadi 5 kategori (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Koefisien korelasi dan tingkat hubungannya

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
<0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Masyarakat dalam Program Citarum Harum

Partisipasi masyarakat pada program Citarum Harum, dianalisis melalui tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program, yaitu : partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta pemantauan dan evaluasi program (Yadav, 1980).

Secara umum, tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan berada pada kategori cukup. Masyarakat cukup aktif dalam menyampaikan gagasan, namun keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan merupakan wewenang pemerintah. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi. Sebagian besar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga, dan tidak membuangnya ke Sungai, hingga kegiatan kerja bakti dan penghijauan di daerah aliran Sungai Citarum Pemerintah daerah juga mengharuskan setiap dusun untuk mengirimkan beberapaarganya, untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam tahap pelaksanaan program. Pada pemanfaatan hasil, partisipasi masyarakat juga berada pada kategori tinggi, karena pada tahap ini sebagian besar masyarakat dapat merasakan dampak positif dari program yang dicanangkan. Menurut sebagian besar masyarakat, manfaat yang paling dirasakan adalah adanya perbaikan kualitas lingkungan hidup,

penanganan sampah, serta terkontrolnya aliran Sungai Citarum dari limbah industri. Pada tahap evaluasi program, partisipasi masyarakat juga terkategori tinggi. Perwakilan masyarakat selalu hadir pada pertemuan yang membahas evaluasi program. Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan kritik dan juga saran terkait pelaksanaan program Citarum Harum (Waqi et al., 2023)

### **Faktor yang Berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Citarum Harum**

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis adalah faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Faktor internal terdiri dari kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 2003); sedangkan faktor eksternal terdiri dari adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, adanya manfaat yang dirasakan masyarakat, terjalinnya hubungan baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat, hadirnya budaya gotong-royong di tengah masyarakat, dan hadirnya sosok pemimpin yang bisa dipercaya (Tanuwijaya, 2016).

Tabel 2. Hasil analisis korelasi berbagai variabel dengan tingkat partisipasi masyarakat

Variabel	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi
Kesadaran	0,209	0,032*
Kemampuan	0,500	0,001*
Kesempatan	0,406	0,034*
Manfaat yang dirasakan	0,223	0,002*
Sosok pemimpin	0,691	0,001*

Hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan variabel kesadaran berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat, meskipun dalam derajat yang lemah (Tabel 2). Semakin tinggi kesadaran masyarakat maka tingkat partisipasi masyarakat juga semakin tinggi. Sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya

pengelolaan sampah, dan menyadari dampak negatif apabila sampah atau limbah dibuang ke sungai. Kesadaran tersebut timbul dari pengalaman masyarakat bahwa penyumbatan sampah pada drainase, serta penumpukan sampah di aliran sungai menyebabkan bencana banjir terjadi pada saat musim penghujan tiba. Ketika program Citarum Harum berjalan, sebagian besar masyarakat dengan sendirinya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dicanangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasril & Nur (2018) mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.

Variabel kemampuan berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat (Tabel 2). Variabel kemampuan dianalisis berdasarkan kemampuan masyarakat dalam meluangkan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam program Citarum Harum. Masyarakat selalu siap untuk ikut terlibat dalam setiap tahapan program Citarum Harum, terutama pada tahap pelaksanaan. Masyarakat sadar betul akan pentingnya peran serta seluruh pihak, dalam menjaga dan mendukung percepatan pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Pada tahap evaluasi program pun tidak sedikit masyarakat yang ikut serta hadir di kantor desa, agar mengetahui seberapa besar perkembangan dari program Citarum Harum.

Variabel kesempatan memiliki korelasi yang positif dengan tingkat partisipasi masyarakat (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan yang diberikan pada masyarakat, maka tingkat partisipasi masyarakat juga semakin tinggi. Kesempatan yang diberikan pemerintah dalam berbagai hal seperti mengemukakan pendapat pada perencanaan, mengikuti kegiatan dilapangan, serta memberikan kritik dan saran pada evaluasi program membuat masyarakat merasa dihargai lebih. Hal ini tentunya akan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk terlibat secara aktif pada program ini.

Variabel manfaat yang dirasakan berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi

(Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, maka akan mendorong tingkat partisipasi masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat mendorong tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dan pada akhirnya akan mendorong tingkat partisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Posmaningsih, 2017; Tanuwijaya, 2016) bahwa dengan adanya manfaat yang dirasakan, maka masyarakat juga terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan.

Sosok pemimpin memiliki korelasi yang positif dengan tingkat partisipasi (Tabel 2). Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam sebuah program atau kegiatan. Pada penelitian ini, sosok yang menjadi panutan selain pemimpin desa adalah Satgas Citarum Harum. Hasil penelitian Audina & Akliyah (2023). serta Cahya & Rama (2017) juga menunjukkan bahwa sosok pemimpin yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap minat masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam program yang dicanangkan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Semakin tinggi tingkat kesadaran, kemampuan, kesempatan yang diberikan, manfaat yang dirasakan serta peran pemimpin, maka tingkat partisipasi juga akan semakin tinggi. Hasil ini menunjukkan pentingnya untuk terus memelihara dan meningkatkan faktor-faktor tersebut, sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Citarum Harum. Pemerintah daerah dengan Satgas Citarum Harum diharapkan terus mengedukasi serta mensosialisasikan pentingnya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Audina, D., & Akliyah, L. S. (2023). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 683–692. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8838>
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Sensus Badan Pusat Statistik*. Sensus Badan Pusat Statistik.
- Bukit, N. T., & Yusuf, I. a. (2002). Beban Pencemaran Limbah Industri Dan Status Kualitas Air Sungai Citarum. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(39), 98–106.
- Cahya, D. L., & Rama, W. (2017). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan berbasis masyarakat. *Belum Dipublikasikan*, 1–10.
- Guridno, E., & Efendi, S. (2020). Faktor-Faktor Daya Saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pertenunan (Suatu Kasus pada IKM Pertenunan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(69), 8169–8178.
- Idris, A. M. S., Permadi, A. S. C., Kamil, A. I., Wananda, B. R., & Taufani, A. R. (2019). Citarum Harum Project: A Restoration Model of River Basin. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(3), 310–324. <https://doi.org/10.36574/jpp.v3i3.85>
- Posmaningsih, D. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada* :, 13(1), 59–71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan* (Ida Yustina dan Ajat Sudrajat (ed.)). IPB Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat

- Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 230–244.  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbc2c70fe31full.pdf>
- UNDP. (2013). *Human Development Report 2013: The Rise of the South*.
- Waqi, L. A., Andriani, R., Kusumo, B., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Program, P., Agribisnis, S., & Pertanian, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Program Citarum Harum Community Participation in the Citarum Harum Program Implementation. *Prospek Agribisnis*, 1, 285–302.
- Yadav, R. . (1980). *People Participation Focus on Mobilization of The Rural Poor*. Level Planning and Rural Development Concept Publishing Company.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal RISALAH*, 28(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>